

**PENINGKATAN SIKAP POSITIF TERHADAP *POSITIVE RELATIONS WITH OTHERS* MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh :  
**Diah Marantika**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN SIKAP POSITIF TERHADAP *POSITIVE RELATIONS WITH OTHERS* MENGGUNAKAN BIIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

**Diah Marantika**

Masalah penelitian ini adalah sikap negatif terhadap *positive relations with others*. Tujuan penelitian untuk meningkatkan sikap positif terhadap kesejahteraan psikologis khususnya dimensi *positive relations with others*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *untreated control group design with dependen pretest and posttest*. Subjek penelitian ini sebanyak 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan skala sikap *positive relations with others*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap *positive relations with others* dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*, hal ini ditunjukkan hasil uji *Mean Whitney*. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai (Sig.)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat peningkatan sikap terhadap *positive relations with others* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* pada kelompok eksperimen. Kesimpulannya adalah sikap positif terhadap *positive relations with others* dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* pada kelompok eksperimen di SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** Bimbingan dan Konseling kelompok, Teknik *Role Playing*, *Positive Relations With Others*.

**Peningkatan Sikap Positif Terhadap *Positive Relations With Others*  
Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Pada Siswa Kelas  
XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018**

**OLEH:  
DIAH MARANTIKA**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**Judul Skripsi** : **Peningkatan Sikap Positif Terhadap *Positive Relations With Others* Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama Mahasiswa** : **Diah Marantika**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1443052004**

**Program Studi** : **Bimbingan dan Konseling**

**Jurusan** : **Ilmu Pendidikan**

**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



*Shinta Mayasari*

*Moch. Johan Pratama*

**Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.**  
NIP 19800501 200812 2 002

**Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi.**  
NIP 19870918 201504 1 001

**2. Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

*Dr. Riswandi*

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 197608082009121001

**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.** 

**Sekretaris : Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi.** 

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Yusmansyah, M.Si.** 

**2. Dekan FKIP Universitas Lampung**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd**   
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Januari 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul *Peningkatan Sikap Positif Terhadap Positive Relations With Others Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018* adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, Januari 2019  
Yang membuat pernyataan,



Diah Marantika  
NPM 1443052004

## RIWAYAT HIDUP



Diah Marantika lahir di Serang tanggal 05 Maret 1996, merupakan anak pertama dari pasangan Ayahanda Suprani dan Ibu Rodiyah.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Silebu II di Serang selama 6 tahun selesai pada tahun 2008. Selanjutnya menempuh Sekolah Menengah Pertama (SMPN) di SMPN 19 Kota Serang selesai pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (MAN) di MAN Kragilan pada jurusan IPS selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan keperguruan tinggi negeri yang ada di Bandar Lampung (UNILA) sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya, pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Banjit yang dilaksanakan di Kp. Rantau Temiang Kec. Banjit, Waykanan Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang kpersembahkan karya kecilku ini teruntuk yang paling berharga dan saya sayangi di dunia ini,*

*Ayahandaku Suprani dan Ibuku Tercinta Rodiyah beserta*

*Adiku tersayangku Nofa Gilang Ardiansyah*

*Keluarga besarku*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

*-Diah Marantika*



## MOTTO

“Musuh yang paling berbahaya diatas dunia ini adalah penakut dan bimbang, teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”.

(Andrew Jackson)

“Setiap orang adalah guru, semua tempat adalah sekolah, dan semua waktu adalah belajar”.

(Sapturi Sugiharto)

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Sikap Positif terhadap *Positive Relations With Others* Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018".

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.

5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan, dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Moch Johan Pratama, M.Psi., Psi. selaku pembimbing pembantu yang telah begitu banyak memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan demi terselesaiakannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA, Terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama perkuliahan, semoga apa yang Bapak dan Ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi saya dimasa depan.
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam memantau menyelesaikan keperluan administrasi.
9. Ibu Karina, S.pd. Selaku guru pembimbing di SMAN 7 Bandar Lampung (guru bimbingan dan konseling), dan para staff. Terima kasih telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Motivasi terbesarku, kedua orang tua tercinta Ayah Suprani dan Ibu Rodiyah. Terima kasih atas jerih payah kalian yang selalu mendukung secara moril ataupun materil, selalu memberi dukungan dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan anak kalian.
11. Untuk adikku Nofa Gilang Ardiansyah yang aku sayangi yang turut mendoakanku.
12. Kepada sahabat-sahabatku Mira, Sisca, Jelita, Fiqo, Sela, Adel, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik dan menyenangkan sepanjang perkuliahan ini.
13. Kepada Sahabat kosanku Marise, Tania, Ely, dan Nanda. Terima kasih karena tidak bosannya mendengarkan keluh kesahku dan selalu mendukungku selama pembuatan skripsi ini.
14. Untuk semua teman-teman KKN-KT Kp. Rantau Temiang Kec. Banjit Waykanan terima kasih telah menjadi teman baik selama 70 Hari.

15. Teman-teman seperjuanganku Bimbingan dan Konseling 2014, kakak tingkat dan adik tingkat, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu baik moril ataupun materil dalam penulisan skripsi ini.
16. Adik-adik SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang telah ikut berpartisipasi untuk ikut dalam subjek penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan dukungannya dalam penelitian di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini yang dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.
18. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Januari 2019

Penulis

Diah Marantika

## DAFTAR ISI

Halaman

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang & Masalah .....	1
1. Latar belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah.....	10
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Manfaat Penelitian .....	11
C. Alur Pikir.....	11
D. Hipotesis.....	12

### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap Positif Terhadap <i>Positive Relations With Others</i> .....	13
1. Definisi Sikap .....	13
2. Aspek Sikap .....	13
3. Faktor Sikap.....	15
4. Kesejahteraan Psikologis .....	17
5. Hubungan Positif dengan Orang Lain.....	17
6. Ciri Sikap dalam Hubungan Positif dengan orang lain yang Tinggi dan Rendah .....	18
7. Sikap Positif terhadap <i>Positive Relations With Others</i> .....	18
B. Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role Playing</i> .....	19
1. Definisi Bimbingan Kelompok .....	19
2. Faktor Bimbingan Kelompok .....	19
3. <i>Role Playing</i> .....	20
C. Peningkatan Sikap Positif Terhadap <i>Positive Relations With Others</i> Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role Playing</i> . .....	21

### III. METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian.....	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel .....	24
B. Variabel dan Definisi Operasional .....	24
1. Variabel Penelitian.....	24
2. Definisi Operasional .....	25

C. Instrumen Penelitian.....	25
1. Uji Coba Instrumen Tes.....	26
2. Uji Prasyarat Instrumen Tes.....	26
a. Validitas.....	26
b. Reliabilitas.....	27
D. Rancangan Desain Penelitian.....	28
E. Prosedur Desain Penelitian.....	28
1. Tes awal ( <i>Pre-test</i> ).....	29
2. Pemberian Perlakuan.....	29
3. Tes Akhir ( <i>Post-test</i> ).....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Hasil Gambaran Pra Bimbingan Kelompok.....	32
2. Deskripsi Data.....	34
3. Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	36
4. Hasil Pelaksanaan.....	43
a. Data Skor Subjek Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	43
b. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role Playing</i> Pada Kelompok Eksperimen.....	46
5. Analisis Hasil Penelitian.....	62
6. Uji Hipotesis.....	63
B. Pembahasan.....	64
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1. Hasil FGD ( <i>focus group discussion</i> ).....	5
2. Tabel 2. Daftar siswa laki-laki dan perempuan di kelas XI IPA dan IPS .....	23
3. Tabel 3. Kriteria Reliabelitas .....	27
4. Tabel 4. Hasil Perhitungan Reliabelitas.....	28
5. Tabel 5. Penskoran Alternatif Jawaban Skala hasil .....	30
6. Tabel 6. Daftar Subjek Penelitian Kelompok Eksperimen .....	33
7. Tabel 7. Daftar Subjek Penelitian Kelompok Kontrol .....	33
8. Tabel 8. Kriteria skala sikap.....	34
9. Tabel 9. Hasil <i>Pretest</i> Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelompok Eksperimen.....	35
10. Tabel 10. Hasil <i>Pretest</i> Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelompok Kontrol .....	35
11. Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok .....	36
12. Tabel 12. Perbandingan Antara <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	43
13. Tabel 13. Perbandingan Antara <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	44
14. Tabel 14. Tabel Dinamika Bimbingan Kelompok.....	68
15. Tabel 15. Tabel Rangkuman Subjek.....	70

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Alur Pikir .....	12
2. Gambar 2. Model <i>untreated control group design</i> .....	28
3. Gambar 3. Grafik peningkatan subjek kelompok eksperimen .....	44
4. Gambar 4. Grafik hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol .....	45
5. Gambar 5. Grafik perubahan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain NI .....	47
6. Gambar 6. Grafik perubahan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain M .....	48
7. Gambar 7. Grafik perubahan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain OD .....	50
8. Gambar 8. Grafik perubahan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain J .....	52
9. Gambar 9. Grafik perubahan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain PM .....	54
10. Gambar 10. Grafik perubahan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain RP .....	55
11. Gambar 11. Grafik perubahan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain FF .....	57
12. Gambar 12. Grafik perubahan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain AP .....	58
13. Gambar 13. Grafik perubahan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain S .....	60
14. Gambar 14. Grafik perubahan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain AW .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	82
2. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling .....	85
3. Modul <i>Role Playing</i> .....	88
4. Hasil Validitas .....	92
5. Hasil Reliabelitas.....	97
6. Prolog dan Kartu Peran .....	99
7. Rancangan Kegiatan Bimbingan Kelompok .....	103
8. Pertanyaan Simulasi .....	105
9. Hasil Perhitungan Uji <i>Mean Whitney</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	108
10. Prosedur Pelaksanaan .....	110
11. Angket <i>Positive Relations With Others</i> .....	124
12. Foto Penelitian.....	127

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

#### 1. Latar Belakang

Mencapai kebahagiaan rasanya adalah impian setiap individu, berbagai upaya dilakukan untuk mengejarinya. Disiplin ilmu psikologi sendiri mengidentikan kebahagiaan dengan kondisi dimana seorang individu sejahtera psikologisnya Ryff (2014). Berbeda dengan kesejahteraan fisik yang dapat dengan mudah diketahui indikasinya, aspek psikologis memiliki sikap *covert*, dimana kualitasnya tidak terlihat secara kasat mata. Hal ini menyebabkan indikasi kesejahteraan psikologis memiliki banyak versi.

Kesejahteraan psikologis ini memiliki versi indikasi yang beragam, namun para ahli sependapat bahwa kesejahteraan psikologis merupakan sebuah variable penting untuk dimiliki oleh seorang individu. Hal ini dibuktikan oleh bukti empiris, bahwa kualitas kesejahteraan psikologis yang dimiliki seorang individu, akan mempengaruhi kualitas variable positif lainnya, seperti: Dari penelitian Tanuwijaya (2014) tentang hubungan kepuasan kerja dengan kesejahteraan psikologis pada karyawan *cleaner*. Penelitian tersebut terbukti bahwa kesejahteraan psikologi dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan *cleaner*. Triwahyuningsih (2017) tentang hubungan antara *self esteem* dengan kesejahteraan psikologis, dari penelitian ini terbukti kesejahteraan psikologis

dapat meningkatkan *self esteem*, Sari (2015) tentang tingkat *kesejahteraan psikologi* pada remaja panti sosial, dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa jika *kesejahteraan psikologi* dapat berpengaruh dengan tingkat kebahagiaan dan semangat dalam menjalani hari-hari, Anggaraen & Janah (2014) hubungan antara *kesejahteraan psikologi* dan kepribadian *hardiness* dengan *stress* pada petugas *port security*, dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa *kesejahteraan psikologi* dan kepribadian *hardiness* dapat mengurangi tingkat *stress* yang terjadi pada petugas *port security*.

Terkait diversifikasi dari indikasi kesejahteraan psikologis Ryff (2014) melakukan kajian literasi mendalam atas berbagai teori yang mengarah pada penjelasan terkait topik kesejahteraan psikologi. Berikut beberapa teori tersebut ; 1) konsepsi aktualisasi diri oleh Maslow (1968), 2) konsepsi individu yang berfungsi seutuhnya (*fully functioning person*) oleh Rogers (1961), 3) konsepsi tentang individuasi (Jung, 1933; Von Franz, 1964), 4) konsepsi maturitas oleh Alport (1961).

Selanjutnya beberapa teori yang menjelaskan lebih lanjut tentang domain kesejahteraan psikologis dan perspektif perkembangan sepanjang masa (*life span development*), seperti; 1) model perkembangan psikososial oleh Erikson (1959), *Life basic tendencies that work toward fulfillment of life* oleh Buhler (1953), 3) konsepsi perubahan kepribadian dimasa dewasa dan manula oleh Neugarten (1968, 1973), 4) kriteria positif dari kesehatan mental oleh Jahoda (1958).

Rogers (2003) dalam buku klasiknya "*On Becoming a Person*" menegaskan bahwa kesejahteraan psikologis yang disintesakan dengan *the good life*, adalah sebuah proses bukan tujuan, dan bukan pula tempat namun lebih pada sebuah arah. Statement di atas menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis bukanlah sebuah kondisi statis (tujuan) yang jika kita sudah mencapainya maka perjalanan akan selesai. Namun lebih kepada sebuah arah untuk kita terus berproses. Berdasarkan pemahaman akan makna kesejahteraan psikologis di atas. Maka idealnya seorang individu harus selalu memiliki sikap yang positif terhadap kesejahteraan psikologis.

Sikap positif terhadap kesejahteraan psikologis idealnya terinternalisasi sebagai bagian dari konsep individu, sehingga individu akan dapat terus berproses untuk menuju kearah kehidupan yang positif (*The Good Life*). Erikson (2008) menjelaskan bahwa konsep diri individu terbentuk pada masa remaja. Dimana pada tahap perkembangan ini remaja memiliki tugas perkembangan untuk mengkonstruksi identitas diri.

Dikaitkan dengan pentingnya internalisasi sikap positif terhadap kesejahteraan psikologis di dalam konsep diri seorang individu. Maka masa remaja menjadi masa yang paling tepat untuk mulai memberikan informasi terkait pentingnya kesejahteraan psikologis, dimana menurut Fishbein & Ajzein (2005) informasi adalah determinan terbaik untuk menentukan kualitas sebuah sikap, secara lebih lanjut dijelaskan bahwa ketika seorang individu memiliki informasi yang cukup atas sebuah objek sikap, maka ia akan mudah menentukan derajat arah sikapnya terhadap objek sikap tersebut.

Mengacu pada teori ekologi Bronfenbrenner (2005) menjelaskan bahwa perkembangan individu amat dipengaruhi oleh lingkungannya (ekosistem). Secara lebih lanjut, dijelaskan bahwa lingkungan terdekat (microsistem) memiliki pengaruh yang sangat besar. Salah satu lingkungan yang termasuk *microsystem* adalah sekolah. Berdasarkan teori tersebut, maka idealnya sekolah adalah lingkungan yang informatif, sehingga remaja memiliki informasi yang cukup terkait pentingnya kesejahtraan psikologis.

Kondisi ideal tersebut berbanding terbalik dengan hasil studi lapangan, dimana 56 dari 59 siswa di SMAN 7 Bandar Lampung menyatakan bahwa mereka belum mengetahui apa itu kesejahtraan psikologis. Data tersebut menunjukkan bahwa informasi yang dimiliki siswa akan pentingnya kesejahtraan psikologis masih amat minim. Hasil wawancara lanjutan menunjukkan bahwa masih minimnya program yang secara spesifik bertujuan untuk memberikan informasi terkait kesejahtraan psikologis.

Peneliti juga mendapatkan hasil survey dalam bentuk kualitatif berupa *Focus Group Discussion* yang berisi tentang indikator bahwa masih terdapat hubungan positif dengan orang lain yang kurang baik, dari 15 siswa yang mengikuti FGD 10 diantaranya menunjukkan hasil yang negatif terkait hubungan positif dengan orang lain, ditunjukkan dari tabel dibawah.

Tabel 1. Indikator dalam hubungan positif yang rendah berdasarkan FGD

Indikator individu dalam hubungan positif yang rendah (Ryff, 2014)	Bentuk perilaku yang muncul
Memiliki sangat sedikit hubungan yang erat dan saling mempercayai dengan orang lain	Sangat hati-hati dalam memilih teman. Tidak mudah mengakrabkan diri dengan orang yang baru di kenal.
Merasa sulit untuk menjadi pribadi yang hangat, terbuka dan peduli terhadap orang lain	Sulit mempercayai orang lain. Selalu memendam masalah pribadi. Tidak suka ikut terlibat dalam permasalahan orang lain.
Merasa terisolasi dan frustrasi untuk menjalin hubungan interpersonal	Lebih suka menyendiri ketika dalam lingkungan yang ramai dan orang-orang baru.
Tidak bisa berkompromi untuk menjaga keberlanjutan hubungan penting dengan orang lain	Tidak mau mengalah dalam berdiskusi. Sangat enggan untuk meminta maaf terlebih dahulu.

Hal serupa juga disampaikan guru Bimbingan dan Konseling melalui wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk mengetahui secara pasti tentang upaya edukasi terkait topik kesejahteraan psikologis. Hasil wawancara menyatakan bahwa memang secara spesifik belum adanya program yang bertujuan untuk mengedukasi siswa terkait dengan kesejahteraan psikologis.

Hal menarik yang perlu di soroti adalah pengakuan guru BK merasa sulit untuk berkomunikasi dengan siswa, dengan alasan bahwa siswa kurang berpartisipasi terhadap layanan yang diberikan oleh guru BK sehingga siswa tidak memperhatikan ketika diberikan layanan karena layanan yang diberikan cenderung membosankan dan monoton sehingga informasi yang diberikan guru BK tidak tersampaikan secara efektif. Secara umum, penyebabnya adalah perbedaan gaya komunikasi yang pada akhirnya menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan lancar.

Berdasarkan studi pendahuluan, dapat disoroti dua permasalahan yang di hadapi oleh peneliti, yaitu : 1) minimnya informasi yang dimiliki siswa terkait kesejahteraan psikologis, 2) kesulitan guru untuk berkomunikasi dengan siswa.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung dengan topik meningkatkan sikap positif terhadap kesejahteraan psikologis pada siswa SMAN 7 Bandar Lampung. Secara spesifik penelitian ini mendalami kualitas **hubungan positif dengan orang lain (*Positive Relations with Others*)** sebagai salah satu aspek dari kesejahteraan psikologis. (Ryff, 2014) menyatakan bahwa menjalin hubungan positif dengan orang lain adalah seseorang yang mampu membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan orang lain.

Berdasarkan dua poin permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada studi pendahuluan. Maka diajukanlah sebuah solusi yaitu dengan merancang modul layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dengan topik hubungan positif dengan orang lain.

Bimbingan menurut (Prayitno & Amti, 2008) bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para kelompok.

Menurut (Gazda, 1978; Prayitno, 2008) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa

untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselegrakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok (Mc Daniel, 1956; Prayitno, 2008). Dijelaskan bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Nursalim (2015) bimbingan memiliki 4 bidang layanan, yaitu : 1) pribadi, yaitu pelayanan bimbingan yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. 2) belajar, yaitu pelayanan bimbingan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajarnya serta mengenal dan menyesuaikan diri dengan kurikulum dan memilih cara-cara yang efektif untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Karakteristik lainnya yaitu 3) karier, yaitu pelayanan bimbingan untuk membantu peserta didik membuat pilihan dan keputusan kariernya secara tepat, serta mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja dan 4) sosial, yaitu pelayanan bimbingan untuk membantu peserta didik memahami, menilai dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

konteks penelitian ini layanan ditujukan untuk mengembangkan bidang pribadi. Dikaitkan dengan penelitian ini bimbingan kelompok yang diberikan berdampak



pada bidang bimbingan pribadi seperti yang dijelaskan teori diatas bidang pribadi dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.

Bimbingan kelompok teknik *role playing* ini di pilih sebagai solusi karena memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan metode lainnya. teknik bermain peran memiliki kelebihan dibandingkan dengan teknik lain terutama jika digunakan pada klien remaja.

Djamaludin dan Zain (2002:67) beberapa kelebihan tersebut adalah : 1) siswa melatih dirinya memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan. Sebagai pemain memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk meteri yang diperankannya. Dengan demikian daya ingat siswa harus tajam dan tahan lama. 2) siswa akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif. Pada waktu bermain peran para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

Kelebihan lainnya yaitu 3) bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul dan tumbuh bibit seni drama dari sekolah. 4) kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya. 5) siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama. 6) bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik agar mudah dipahami orang lain.

Alasan selanjutnya adalah teknik *role playing* terbukti efektif jika digunakan untuk meningkatkan kualitas sebuah perilaku. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil

penelitian dimana teknik *role playing* dapat meningkatkan perilaku seperti kemampuan komunikasi interpersonal Wicaksono (2013) penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Awlawi (2013) teknik bermain peran pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-esteem*. Nisa (2017) peningkatan kepercayaan diri dalam pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*

Karakteristik lainnya dari teknik *role playing* ini adalah. Seperti yang di kemukakan oleh Udin S. Winataputra bahwa metode *role playing* memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) kegiatan pembelajaran bukan pada objek sebenarnya, 2) kegiatan secara kelompok, 3) aktivitas komunikasi, 4) alternatif untuk pembelajaran sikap, 5) peran guru sebagai pembimbing, 6) ada topik permasalahan, 7) ada peran yang perlu dimainkan oleh siswa. Karakter tersebut sesuai dengan gaya belajar remaja, dimana menurut (Bandura, 2001) (*Social Learning Theory*) bahwa remaja akan belajar dengan lebih efektif melalui observasi dan pengalaman langsung.

Teknik *role playing* ini akan sangat membantu guru BK untuk berkomunikasi dengan siswa. Karena pada teknik ini, guru berperan sebagai fasilitator, sehingga tidak terlalu banyak berceramah dan siswa juga menjadi lebih aktif.

Berdasarkan alur pikir di atas maka diharapkan bimbingan kelompok teknik *role playing* ini menjadi metode yang paling tepat untuk menyampaikan informasi terkait menjalin hubungan positif dengan orang lain pada siswa, dan pada akhirnya sikap negatif dapat berubah menjadi sikap yang positif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka diharapkan bimbingan kelompok teknik *role playing* ini menjadi metode yang paling tepat untuk menyampaikan informasi

kesejahteraan psikologis terkait sikap positif terhadap mejalin hubungan positif dengan orang lain. Penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan topik “Peningkatkan Sikap Positif Terhadap *Positive Relations With Others* Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Pada Siswa Kelas XI SMAN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di indentifikasikan masalah sebagai berikut :

- a. Minimnya pemahaman siswa mengenai kesejahteraan psikologis, khususnya terkait dengan hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*).
- b. Terdapat siswa yang memiliki sikap negatif terhadap hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*).

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan sikap positif terhadap *positive relations with others* pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap kesejahteraan psikologis khususnya dimensi *positive relations with others*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai alternatif program layanan bagi guru Bimbingan Konseling dalam menyampaikan informasi terkait kesejahteraan psikologis khususnya *positive relations with others*.

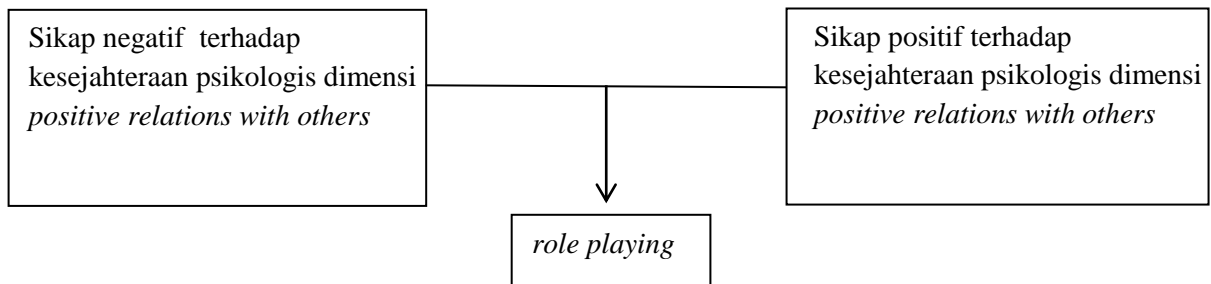
## **C. Alur Pikir**

Pentingnya informasi terkait kesejahteraan psikologis sangat dibutuhkan oleh siswa. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa sekolah belum memberikan edukasi terkait kesejahteraan psikologis. Salah satu indikasi kesejahteraan psikologis adalah adanya hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*). Hal tersebut disebabkan karena adanya kesulitan komunikasi antara guru BK dengan siswa. Agar adanya peningkatan sikap positif siswa terhadap hubungan positif dengan orang lain diperlukan adanya layanan bimbingan kelompok untuk menyampaikan informasi terkait kesejahteraan psikologis. Salah satu jenis layanan bimbingan kelompok adalah teknik *role playing*.

Teknik *role playing* ini diharapkan membuat peserta didik akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lainnya karena adanya peran yang akan di mainkan. Permainan peran tersebut diharapkan mereka akan saling bekerja sama agar peran yang di mainkan masing-masing dapat disampaikan dengan baik. Interaksi dan kerjasama tersebut

diharapkan para pemain akan memiliki pandangan yang positif dan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain.

Berikut alur pikir penelitian yang diajukan oleh peneliti.



Gambar 1. Alur pikir

#### D. Hipotesis

- a. Terdapat peningkatan signifikan siswa terhadap *positive relations with others* menggunakan bimbingan kelompok teknik *role playing* pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. Tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap *positive relations with others* terhadap kelompok kontrol pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Sikap Positif Terhadap *Positive Relations With Others*

#### 1. Sikap

Sikap menurut Azwar (2016) menganggap bahwa konsepsi respons-respons sikap yang bersikap kognitif, afektif, dan konatif sebagaimana dalam skema triadik di atas bukan sekedar cara klasifikasi definisi sikap melainkan suatu telaah yang lebih dalam. Artinya sikap terbentuk karena adanya komponen komponen *kognitif* (kepercayaan/*belief*), *afektif* (emosi), *konatif* (prilaku/tindakan).

Objek yang sama dengan satu sikap yang sama maka ketiga komponen itu harus mempolakan arah sikap yang seragam, konsistensi internal antara komponen-komponen sikap lebih terasa perlu dipertahankan pada sikap yang intensitasnya ekstrim, seperti sikap yang sangat setuju (semakin positif) dan sikap yang sangat tidak setuju (sangat negatif). Azwar (2016). Artinya disini dikatakan sikap positif adalah kecenderungan merespon objek sikap dengan positif hingga menunjukkan tingkah laku memperhatikan, menerima, menyukai dan memperlakukan objek sikap dengan baik.

#### 2. Aspek Sikap

Aspek-aspek sikap positif terhadap *positive relations with others* dapat dilihat dari skema triadik, struktur atau aspek sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*).

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen ini jika dikaitkan dengan hubungan positif dengan orang lain dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif adalah bentuk pandangan, kepercayaan dalam meyakini bahwa menjalin hubungan yang positif dengan orang lain sangatlah penting.

b. Komponen afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Pengertian perasaan pribadi sering kali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap. Komponen afektif terhadap hubungan positif dengan orang lain adalah perasaan positif atau prasangka baik dalam menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

c. Komponen perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Dijelaskan maksudnya adalah bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Komponen konatif atau perilaku terhadap hubungan positif dengan orang lain adalah perilaku positif dalam menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dalam hidupnya yang ditandai dengan adanya tindakan-tindakan positif berupa perlakuan positif seperti: memiliki

sikap empati, terbuka kepada orang lain, memiliki hubungan pertemanan yang dalam, peduli kepada sesama.

### 3. Faktor Sikap

Berikut akan kita uraikan peranan masing-masing faktor tersebut dalam ikut membentuk sikap manusia :

#### a. Pengalaman pribadi

Middlebrook (1974) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Pembentukan kesan atau tanggapan terhadap objek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi dimana tanggapan itu terbentuk , dan atribut atau ciri-ciri objek yang dimiliki stimulus.

#### b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama sikap si anak. Sikap orang tua dan sikap anak cenderung untuk selalu sama panjang hidup (Middlebrook 1974). Hal itu terutama benar begitu kritis mengenai sesuatu hal, akan cenderung mengambil sikap yang serupa dengan sikap orang tuanya dikarenakan adanya proses imitasi atau peniruan terhadap model yang dianggapnya penting, yakni orang tuanya sendiri.



d. Pengaruh kebudayaan

Seorang ahli psikologi terkenal, Burrhus Frederic Skinner sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian, katanya, tidak lain dari pada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* yang kita alami (Hergenhahn, 1982). Mendapat *reinforcement* (penguatan , ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain tanpa kita sadari. Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

e. Media Massa

Menyampaikan informasi adalah sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Munculnya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

f. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap suatu hal.

g. Pengaruh faktor emosional

Suatu contoh bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (*prejudice*). Prasangka didefinisikan sebagai sikap yang tidak toleran, tidak fair, atau tidak favorabel terhadap sekelompok orang (Harding, Prosbansky, Kutner, & Chein, 1969; dalam Wrightsman & D eaux, 1981).

#### **4. Kesejahteraan Psikologis**

Kesejahteraan Psikologis adalah pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan hidup, memiliki hubungan positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengembalikan lingkungan, dan terus mengembangkan diri secara mandiri.

#### **5. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive relations with others*)**

Ryff (2014) menyatakan hubungan positif dengan orang lain adalah seseorang yang mampu membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan orang lain. Selain itu, individu tersebut memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, dapat menunjukkan empati, afeksi, intimitas, serta memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan antar pribadi. Berdasarkan teori tersebut dapat kita pahami bahwa menjalin hubungan positif dengan orang lain merupakan suatu kualitas yang dapat dilatih dan ditingkatkan pada diri individu. Ryff (2014) menjelaskan lebih lanjut bahwa kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan seorang individu untuk memilih atau mengkreasikan lingkungan yang sesuai dengan kondisi jiwanya serta dapat membantu proses optimalisasi diri.

## 6. Ciri Sikap dalam Menjalin Hubungan Positif Dengan Orang Lain yang Tinggi dan Rendah (Ryff, 2014)

- a. Individu yang memiliki sikap dalam menjalin hubungan positif dengan orang lain yang tinggi :
  - 1) Memiliki kehangatan, merasa puas serta mempercayai orang lain
  - 2) Peduli terhadap kesejahteraan orang lain
  - 3) Mampu untuk berempati, menjaga keintiman hubungan dan mencintai orang lain
  - 4) Memahami konsep *take and give* dalam hubungan interpersonal
- b. Individu yang memiliki Sikap dalam menjalin hubungan positif dengan orang lain yang rendah :
  - 1) Memiliki sangat sedikit hubungan yang erat dan saling mempercayai dengan orang lain
  - 2) Merasa sulit untuk menjadi pribadi yang hangat, terbuka, dan peduli terhadap orang lain
  - 3) Merasa terisolasi dan frustrasi untuk menjalin hubungan interpersonal
  - 4) Tidak bisa berkompromi untuk menjaga keberlanjutan hubungan dengan orang lain.

## 7. Sikap Positif Terhadap *Positive Relations With Others*

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap positif terhadap *positive relations with others* adalah adalah suatu derajat kesukaan atau persetujuan siswa terhadap konsep dalam membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan orang lain, memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, dapat menunjukkan empati, afeksi, intimitas, serta memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan antar pribadi.

## **B. Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing***

### **1. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan menurut (Prayitno & Erman Amti, 2008) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Adapun bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para kelompok.

Menurut Gazda (Prayitno, 2008; 309) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselegarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok (McDaniel, 1956; Prayitno, 2008). Jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemeberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

### **2. Faktor Bimbingan Kelompok**

Menurut penelitian (Erlangga, 2017) menyatakan bahwa setiap melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keefektifan layanan bimbingan kelompok. Faktor-faktor ini berupa faktor situasional dan faktor personal yaitu:

- a. Faktor situasional berarti bagaimana bimbingan kelompok tersebut dilakukan.

- b. Faktor personal menjelaskan sikap dan kemampuan anggota kelompok dapat memahami materi yang didiskusikan dalam layanan bimbingan kelompok.

Hal ini yang menyebabkan setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda.

### **3. *Role Playing***

Keterampilan memandu sesi bermain peran dengan tema menjalin hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*) pada lentera sahabat mengacu pada penjelasan Shaftel & Shaftel (1982) yang menggambarkan bermain peran sebagai sebuah metode pemecahan masalah berbasis grup dimana seorang individu dapat mengeksplorasi permasalahan sehari-hari secara spontan yang kemudian di ikuti oleh diskusi terpadu. Shaftel & Shaftel (1982) membagi pelaksanaan metode bermain peran dalam langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: pemanasan, memilih partisipan, eksplorasi situasi, pelaksanaan bermain peran, diskusi dan evaluasi.

Prosedur pelaksanaan metode bermain peran mengacu pada langkah-langkah pelaksanaan metode bermain yang dijelaskan oleh Shaftel & Shaftel (1982). Yaitu : a) menceritakan skenario, b) memilih peran yang tepat bagi subjek, c) membantu subjek mengeksplorasi peran yang akan dimainkan, d) memotivasi subjek untuk menampilkan hasil eksplorasi peran, e) memandu proses diskusi dan, f) mengaitkan hasil bermain peran dengan tema.

Menurut Djamarah dan Zain (2002:67) teknik bermain peran memiliki kelebihan dibandingkan dengan teknik lain terutama jika digunakan pada klien remaja. Beberapa kelebihan tersebut adalah : (1) Siswa melatih dirinya memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperkannya. Dibutuhkannya daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama, (2) Siswa akan berlatih untuk berinisiatif dan kreatif.

Pada waktu bermain peran para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

Kelebihan lainnya yaitu (3) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah, (4) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya, (5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggungjawab dengan sesamanya, (6) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik agar mudah dipahami orang lain.

Karakteristik lainnya dari teknik *role playing* adalah, Udin S. Winataputra mengemukakan metode *Role Playing* memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Kegiatan pembelajaran bukan pada objek sebenarnya, 2) Kegiatan secara kelompok, 3) Aktivitas komunikasi, 4) Alternatif untuk pembelajaran sikap, 5) Peran guru sebagai pembimbing, 6) Ada topik permasalahan, 7) Ada peran yang perlu dimainkan siswa. Karakter tersebut sesuai dengan gaya belajar bandura (*Social Learning Theory*) bahwa remaja akan belajar lebih efektif melalui observasi dan pengalaman langsung.

### **C. Peningkatan Sikap Positif Terhadap *Positive Relations With Others* Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing***

Sikap adalah respon evaluatif terhadap objek sikap, dikatakan negatif apabila respon terhadap objek sikap buruk (negatif). Salah satu penyebab sikap negatif adalah minimnya informasi terhadap objek sikap, sikap negatif dapat diubah menjadi positif dengan adanya informasi yang baik, informasi dapat diterima dengan maksimal jika terjadi komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikan. Informasi ini diberikan dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *role playing* dilihat dari kelebihan kelebihan teknik *role playing*.

Menurut Djamaludin dan Zain (2002:67) teknik bermain peran memiliki kelebihan dibandingkan dengan teknik lain terutama jika digunakan pada klien remaja. Beberapa kelebihan tersebut adalah : 1) siswa melatih dirinya memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan. Sebagai pemain memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk meteri yang diperankannya. Dengan demikian daya ingat siswa harus tajam dan tahan lama. 2) siswa akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif. Pada waktu bermain peran para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia. 3) bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul dan tumbuh bibit seni drama dari sekolah.

Kelebihan lainnya yaitu 4) kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya. 5) siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama. 6) bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik agar mudah dipahami orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *role playing* efektif sebagai teknik untuk berkomunikasi dengan siswa sehingga menjadikan informasi yang terkandung didalamnya dapat tersampaikan dan diserap dengan baik, sehingga sikap awal yang negatif dapat diubah menjadi sikap yang lebih positif.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penentuan subjek penelitian dapat dilakukan dengan populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Tabel 2. Daftar siswa kelas XI di SMAN 7 Bandar Lampung

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI IPA 1	13	23	36
XI IPA 2	15	21	36
XI IPA 3	20	16	36
XI IPA 4	13	23	36
XI IPA 5	12	24	36
XI IPA 6	11	25	36
XI IPS 1	17	19	36
XI IPS 2	16	20	36
XI IPS 3	20	15	35



XI IPS 4	16	19	35
XI IPS 5	15	21	36
TOTAL			333

## 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 20 orang siswa dari seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung sebagai subjek penelitian yang diambil dengan cara *voluntary sampling*. *Voluntary Sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kerelaan atau kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam penelitian.

## B. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pernyataan tersebut maka penulis menyatakan bahwa didalam penelitian tersebut menggunakan dua variabel yaitu variabel Bebas (*Independent*) dan variabel Terikat (*Dependent*), yaitu :

#### a. Variabel terikat ( *dependent* )

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sikap positif terhadap hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*).

b. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebuah sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik *role playing*.

## 2. Definisi Operasional

- a. Sikap positif terhadap *positive relations with others* adalah suatu derajat kesukaan atau persetujuan siswa terhadap konsep dalam membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan orang lain, memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, dapat menunjukkan empati, afeksi, intimitas, serta memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan antar pribadi.
- b. Bimbingan kelompok *teknik role playing* adalah suatu proses pemberian bantuan untuk mencegah berkembangnya masalah pada siswa melalui bermain peran sehingga menjadikan informasi yang terkandung didalamnya dapat tersampaikan dan dapat terserap dengan baik.

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala peringkat yang sering digunakan, dimana skala ini membutuhkan responden untuk mengindikasikan derajat atau tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka (berupa tingkatan dari "sangat tidak setuju sampai sangat setuju") terhadap suatu item pernyataan mengenai suatu objek (Maholtra, 2007). Sugiyono (2013: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Suatu instrumen mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas, instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabel

berarti bila digunakan beberapa kali akan tetap mengasilkan data yang sama. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil peningkatan sikap positif. Bentuk tes yang diberikan berupa angket.

Peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan sikap positif setelah diberikan perlakuan berupa tes kemampuan siswa dalam bermain peran.

### **1. Uji Coba Instrumen Tes**

Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diuji cobakan kepada siswa yang bukan subjek penelitian. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest* yaitu validitas dan reliabilitas.

### **2. Uji Prasyarat Instrumen Tes**

Setelah dilakukan uji instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen.

Hal-hal yang dianalisis mencakup:

#### **a. Validitas**

Untuk mengetahui tingkat kevalidan aitem penilai menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus aiken's V dari Azwar (2014). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam validitas konstruk atau *construck validity*. Menurut sugiyono (2012: 182) Untuk menguji validitas konstruk digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan oleh tiga orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA ditambah 4 Guru BK di SMAN 4 Bandar Lampung dari perhitungan Aiken's V dan dilihat dari tabel Aiken's dengan rater 7 dan *number of rating catagories* 5 maka besarnya keofisien kriteria adalah 0,75 maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Berdasarkan hasil uji ahli maka, koefisien isi Aiken's V berkaidah keputusan tinggi dengan demikian koefisien isi skala sikap *positive relations with others* dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan.

## b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan Alpha (*Cronbach's Alpha*).

Koefisien butir soal di interpretasikan ke dalam beberapa kriteria reliabilitas. Kriteria reliabilitas dipaparkan pda tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

<b>Koefisien relibilitas (r<sub>11</sub>)</b>	<b>Kriteria</b>
80 < r <sub>11</sub> ≤ 1,00	Sangat Tinggi
60 < r <sub>11</sub> ≤ 0,80	Tinggi
40 < r <sub>11</sub> ≤ 0,60	Cukup
20 < r <sub>11</sub> ≤ 0,40	Rendah
00 < r <sub>11</sub> ≤ 0,20	Sangat Rendah

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) 16 *for windows* dengan menggunakan perhitungan *Alpha Crronbach* yang disajikan dalam hasil perhitungan reliabilitas pada tabel 4 di bawah ini.

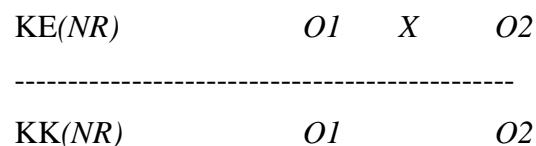
Tabel 4. Hasil perhitungan Reliabelitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	24

Setelah diperoleh hasil koefisien reliabilitas ( $r_{11} = 0,703$ ) yang berarti reliabilitas angket mengenai sikap terhadap *positive relations with others* memiliki kriteria reliabilitas sangat tinggi.

#### D. Rancangan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan model *untreated control group design with dependent pre-test and posttest*. (Shadish, Cook & Campbell, 2002) melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan pengukuran sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Alur pelaksanaan penelitian disajikan



Gambar 2. Model *untreated control group design with dependent pre-test and posttest* (Shadish, Cook & Campbel, 2002)

#### E. Prosedur Desain Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian merupakan faktor yang penting karena berhubungan langsung dengan data yang akan digunakan dalam penelitian, maka dalam

pengumpulan data peneliti akan melakukan langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Test Awal (*Pre-test*)**

Tes awal atau *pre-test* yaitu tes yang pertama kali dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data awal yang nantinya akan dijadikan acuan data dan perbandingan data tes akhir setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.

### **2. Pemberian Perlakuan**

Pemberian perlakuan (*treatment*):

#### a. Pemahaman tentang *role playing*

Pemberian materi tentang *role playing* kepada siswa terhadap peningkatan sikap positif terhadap hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*).

#### b. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* dilakukan dengan pemberian pembelajaran tentang sikap positif terhadap hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*).

### **3. Test Akhir (*Post-test*)**

Tes akhir yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang dilakukan pada tes awal dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh tiap-tiap peserta tes setelah melaksanakan program latihan atau diberikannya perlakuan yaitu sebuah teknik bermain peran. Tes akhir ini berperan penting untuk mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan untuk mendapatkan nilai tentang hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap. Skala sikap digunakan untuk

mengungkap sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain dalam diri siswa. Hal ini, untuk mengetahui peningkatan dari siswa yang memiliki sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain dalam diri siswa yang tergolong sangat beragam, rendah, sedang, dan tinggi sampai siswa memiliki sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain dalam diri siswa yang meningkat dari sebelumnya. Yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 5 sebagai sampel kelompok eksperimen sebanyak 10 siswa, dan kelas XI IPS 1 sebanyak 10 siswa sebagai kelompok kontrol di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Memiliki sikap positif terhadap hubungan positif dengan orang lain dalam diri siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan metode pengukuran skala sikap dari Likert. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2006: 93). Skala likert memiliki lima katagori kesesuaian dan interval skor 1 sampai 5. Jika itemnya berupa pernyataan yang mendukung sikap (*favorable*) maka skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju, 4 untuk jawaban Setuju, 3 untuk jawaban Netral, 2 untuk jawaban Tidak Setuju, dan 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Sedangkan untuk item pernyataan yang tidak mendukung sikap (*unfavorable*) skornya menjadi 5 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, 4 untuk jawaban Tidak Setuju, 3 untuk jawaban Netral. 2 untuk jawaban Setuju, dan 1 untuk jawaban Sangat Setuju.

Katagori jawaban skala sikap hubungan positif dengan orang lain

Tabel 5. Penskoran Alternatif Jawaban Skala

Alternatif Jawaban Favorable (+)	Skor	Alternatif Jawaban Unfavorable (-)	Skor
SS : Sangat Setuju	5	SS : Sangat Setuju	1
S : Setuju	4	S : Setuju	2
N : Netral	3	N : Netral	3

TS : Tidak Setuju	2	TS : Tidak Setuju	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	STS : Sangat Tidak Setuju	5

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain dalam diri siswa, maka menggunakan rumus uji *Mean Whitney Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. uji *Mean Whitney Test* merupakan bagian dari statistik non parametrik maka dalam uji *Mean Whitney Test* tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal dan homogen. uji rata-rata *Mean Whitney Test* statistik non parametrik dengan taraf signifikan 0,05.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

#### 1. Kesimpulan Statistik

Layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menggunakan *Uji Mean Whitney*, dimana diperoleh (Sig.) 0,000. Kemudian nilai tersebut dibandingkan menggunakan taraf signifikan 5 % atau 0,05. Ketentuan pengujian bila signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ternyata diperoleh hasil  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Hal ini berarti terdapat peningkatan terhadap hubungan positif dengan orang lain pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

#### 2. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan sikap positif terhadap hubungan positif dengan orang lain pada

siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan hasil *pretest* sebelum diberi perlakuan kepada kelompok eksperimen yang dimana kelompok eksperimen masih memiliki sikap dengan kategori sedang dengan skor 59 terhadap hubungan positif dengan orang lain dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai *posttest* dengan skor 82,6 dan perubahan pola pikir dan sikap dari siswa. Maka layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan sikap siswa terhadap hubungan positif dengan orang lain.

## **B. Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Bimbingan dan Konseling hendaknya menjadikan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* menjadi salah satu cara penyampaian informasi kepada siswa mengenai hubungan positif dengan orang lain dan sarana memecahkan masalah lain pada umumnya.
2. Bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam meningkatkan sikap terhadap hubungan positif dengan orang lain hendaknya menyetarakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, memiliki kreativitas dan daya kreasi yang tinggi, mampu membantu siswa untuk mengeksplor perannya lebih dalam dan memiliki waktu yang relatif panjang dalam melaksanakan teknik *role playing* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awlawi, A. H. 2013. *Teknik Bermain Peran pada Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Esteem*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/887>
- Azwar, Saifudin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Baharudin dan Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/24/gaya-belajar-experienti>). Diakses pada tanggal 24 November 2015.
- Bandura, Albert. 2001. *Social Learning and Cognitive Theory: An Agentic Perspective*. Annual Review Of Psychology.
- Bronfenbrenner, U. 2005. *Making Human Beings Human Bioecological Perspectives On Human Development*. London: Sage Publication.
- Erikson, E. H. 2008. *Explorer Of the Identity and the Life Cycle*. Palgrave Macmillan.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press.
- Kolb, A. Y. & Kolb, D.A. 2008. *Experiential Learning Theory: A Dynamic, Holistic Approach to Management Learning, Education and Development*. London: Management Case Western Reserve University.
- Nisa, Nurun. 2017. *Peningkatan Kepercayaan Diri Dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas Xi Ipa 3 Sma 2 Bae Kudus* (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus). <http://eprints.umk.ac.id/8107/>
- Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Surabaya: Erlangga.
- Prayitno & Erman. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta.
- Rogers, C. 2003. *On Becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. London: United Kingdom .

- Rosalinda, R. (2014). *Keefektifan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 4 Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret). <https://eprints.uns.ac.id/19608/>
- Ryff, Carol D. 2014. *Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia*. *Journal of Psychotherapy and Psychosomatics*, 83 : 10-28.
- Sari, Brilianta Rahmawati. 2015. *Tingkat psikologis will being pada remaja pantisosial bina remaja yogyakarta*. *Jurnal UNY* (Online). (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/download/3/285>). Diakses tanggal 17 januari 2018 pukul 19.30 WIB.
- Shadish, W.R., Cook, T.D., & Campbell, D.T. 2002. *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Generalized Causal Inference*. Unknown Publisher.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Surya Negara, Yogi. 2014. *Upaya Meningkatkan Konsep Diri Positif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Peranan Pada Siswa Kelas Xi Ips 1* (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus). <http://eprints.umk.ac.id/3408/>
- Tanujaya, Winda. 2014. *Hubungan kepuasan kerja dengan kesejahteraan psikologis (Psychological Well Being) pada karyawan cleaner*. *Jurnal Universitas Esa Unggul* (Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/126322-ID-hubungan-kepuasan-kerja-dengan-kesejahte.pdf>). Diakses Desember 2014.
- Triwahyuningsih, Yeni. 2017. *Kajian Meta-Analisis Hubungan antara Self Esteem dan Kesejahteraan Psikologis*. *Jurnal UGM* (Online). (<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/9382/17450>). Diakses pada tahun 2017.
- Wicaksono, G. 2013. *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*. *Jurnal BK UNESA* (Online) <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1935>
- Widyastuti, Indah. 2015. *Role Playing Untuk Meningkatkan Religiusitas Pada Siswa Kelas Xi Smk Murni 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret). <https://eprints.uns.ac.id/17609/>

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.